

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi salah satu penyakit menular paling mematikan di dunia. Menurut laporan terbaru WHO (2023), pada tahun 2021 terdapat 10,6 juta kasus TBC secara global, dengan Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi setelah India (824.000 kasus). Namun, hanya 48% kasus yang terdeteksi dan diobati, meninggalkan 52% kasus tidak terdiagnosis yang berpotensi menjadi sumber penularan baru. Indonesia merupakan negara peringkat kedua kasus Tuberkulosis setelah India dengan kasus sebanyak 1.060.000 kasus atau 385 per 100.000 penduduk (*Global Tuberculosis Report 2023, 2023*).

Indonesia telah berkomitmen untuk menghapus tuberkulosis (TBC) dengan menyesuaikan target global yang ditetapkan untuk tahun 2030. Target tersebut mencakup penurunan insiden TBC hingga 80%, sehingga menjadi 65 kasus per 100.000 penduduk. Pada tahun 2023, jumlah kasus terduga TBC mencapai 276.584, meningkat dari 239.061 kasus pada tahun sebelumnya. Data menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak terdiagnosis, dengan total 33.787 kasus (56%), sedangkan perempuan tercatat sebanyak 26.176 kasus (44%). (Kesehatan Provinsi DKI Jakarta 2023)

TBC menjadi isu kesehatan yang serius, dengan jumlah kasus tertinggi ditemukan di Jakarta Timur, yaitu 16.040 kasus, diikuti oleh Jakarta Barat dengan 12.667 kasus, Jakarta Selatan sebanyak 11.278 kasus, dan Jakarta Pusat dengan 10.007 kasus. Di sisi lain, Kepulauan Seribu mencatat jumlah kasus terendah, yaitu hanya 46 kasus (Kesehatan Provinsi DKI Jakarta 2023.).

Berdasarkan data dari Suku Dinas Kesehatan Jakarta Timur tahun 2023, distribusi kasus Tuberkulosis (TBC) non-rumah sakit menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar kecamatan. Kecamatan Jatinegara tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kasus tertinggi, yaitu sebanyak 921 kasus. Posisi kedua ditempati oleh

Kecamatan Cakung dengan jumlah 796 kasus, diikuti oleh Kecamatan Pulogadung sebanyak 673 kasus, dan Kecamatan Cipayung dengan 443 kasus.

Penelitian ini akan berfokus pada Wilayah Kelurahan Cipinang Besar Utara, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada data dari Suku Dinas Kesehatan Jakarta Timur (2023) yang menunjukkan bahwa Puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara mencatat jumlah kasus TBC tertinggi dibandingkan dengan puskesmas kelurahan lainnya di Jakarta Timur, dengan total 154 kasus pada tahun 2023. Tingginya angka kasus ini mencerminkan kebutuhan mendesak untuk intervensi edukasi yang efektif dan spesifik lokasi. (Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, n.d.)

Kepadatan penduduk merupakan salah satu faktor berpengaruh terhadap penyebaran penyakit Tuberkulosis (TBC). Wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi, seperti Kelurahan Cipinang Besar Utara, memiliki tingkat kontak yang lebih intens, yang memperbesar kemungkinan tersebat penyakit melalui udara, sebagaimana karakteristik penularan TBC. Selain itu, kepadatan penduduk yang tinggi sering kali disertai dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung kesehatan, seperti ventilasi buruk, sirkulasi udara yang minim, dan keterbatasan ruang hidup yang layak. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang ideal bagi penyebaran *Mycobacterium tuberculosis*.

Edukasi kesehatan yang kurang memadai dapat memengaruhi tingkat kesadaran masyarakat untuk mendeteksi dan mencegah TBC. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang dapat menyampaikan informasi secara spesifik. Inovasi yang sedang populer saat ini adalah penggunaan media berbasis visual. Media ini memainkan peran karena dapat membantu memahami konsep materi dengan lebih baik. Dengan menggunakan elemen visual seperti gambar, grafik, peta, dan video, peserta dapat mengaitkan informasi dengan lebih mudah dan memperkuat pemahaman mereka (Suyatna et al., 2017).

Pendekatan spasial dalam analisis kesehatan masyarakat telah terbukti efektif untuk mengidentifikasi kluster penyakit dan meningkatkan intervensi kesehatan. Pemetaan penyakit infeksi dapat membantu dalam mengidentifikasi dan memprioritaskan area dengan risiko tinggi, sehingga mendukung upaya kesehatan Masyarakat (Pigott et al., 2015). Selain itu, studi menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Geografis (GIS) dan statistik spasial dapat diterapkan untuk menganalisis distribusi penyakit, seperti penyakit Hansen (kusta) di Brasil (Queiroz et al., 2010). Dengan demikian, pemetaan keruangan tidak hanya berfungsi sebagai alat visualisasi, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam merancang intervensi kesehatan yang lebih efektif dan terarah.

Dalam upaya untuk mencegah dan mengontrol penyebaran penyakit tuberkulosis (TBC), Dinas Kesehatan DKI Jakarta telah mengadopsi beragam strategi. Salah satu pendekatan yang mereka terapkan adalah menggunakan infografis sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyebarkan informasi penting kepada masyarakat mengenai TBC. Langkah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat tentang penyakit ini serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko penularannya.

Di sisi lain, infografis sebagai media edukasi memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi kompleks secara visual. Namun, sebelumnya lebih banyak fokus pada infografis umum tanpa integrasi data spasial, sehingga belum mampu menyajikan informasi yang spesifik dan kontekstual dengan kondisi geografis suatu wilayah.

Lebih lanjut, infografis yang dikembangkan oleh Dinas Kesehatan Jakarta pada tahun 2020 sampai 2023 hanya berfokus pada aspek klinis TBC dan mengabaikan visualisasi distribusi spasial penyakit tersebut. Kekurangan integrasi data spasial dan media edukasi inilah yang mendorong penelitian ini untuk mengembangkan infografis berbasis spasial yang mampu menyajikan informasi mengenai distribusi lokasi TBC,

dan edukasi kesehatan secara terintegrasi, sehingga intervensi pencegahan dapat lebih terarah dan efektif.

Wawancara dengan pihak Dinas Kesehatan Provinsi Jakarta dan Puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara menyoroti kebutuhan serta peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Hasil dari wawancara tersebut mengungkapkan beberapa aspek yang dianggap krusial untuk diperhatikan. Pihak Dinas Kesehatan Provinsi Jakarta menegaskan bahwa peningkatan edukasi kepada masyarakat adalah salah satu prioritas utama. Mereka juga menyoroti pentingnya memanfaatkan data sebagai alat untuk memberikan informasi edukatif. Hasil dari wawancara ini menjadi landasan penting dalam menyusun penelitian dan langkah-langkah strategis guna meningkatkan edukasi masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan infografis berbasis spasial yang menggabungkan data epidemiologi TBC dengan analisis keruangan di Kelurahan Cipinang Besar Utara. Model *Four-D* digunakan sebagai kerangka pengembangan. Infografis ini diharapkan menjadi media edukasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu memetakan TBC.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kejelasan mengenai angka kasus TBC di Kelurahan Cipinang Besar Utara, Kecamatan Jatinegara, mempersulit pemahaman tentang tingkat prevalensi dan upaya pencegahan yang diperlukan.
2. Materi dalam infografis sebelumnya hanya sebatas teknis mengenai penyakit TBC
3. Permasalahan atau contoh yang terdapat di infografis yang sudah ada terlalu luas cakupannya, sehingga masyarakat kurang menangkap materi mengenai infografis.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti perlu untuk menentukan pembatasan masalah dalam kefokusannya penelitian. Maka pada penelitian ini dibatasi pada 'Pengembangan Infografis Berbasis Spasial Terhadap Penyakit Tuberkulosis (TBC) di Wilayah Kelurahan Cipinang Besar Utara, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur'.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Infografis Tuberkulosis (TBC) Berbasis Spasial di Wilayah Kelurahan Cipinang Besar Utara, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur?”

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam membuat media yang menarik seperti Infografis Tuberkulosis.

2. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi tambahan info yang menarik bagi masyarakat, terutama pada penyakit TBC.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu universitas dalam menambah referensi yang relevan dengan topik kesehatan dan infografis.

4. Bagi Puskesmas Kecamatan Cipinang Besar Utara

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi Instansi dalam menggunakan media berbasis spasial ketika menyampaikan informasi.